JURNAL TEOLOGI RAHMAT
p-ISSN: 2088-9941
e-ISSN: 2685-0842
Volume 8, No 2, Desember 2022 (60-77)

Kajian Kurikulum Pembelajaran Daring untuk Mata Kuliah Praktikum di Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi teologi Rahmat Emmanuel-Jakarta Selama Masa Pandemik Covid-19

Daulat Marulitua[1] Erat Warni Zega[2] Kiu Sian[3] Seniwati Nazara[4] Benasokhi Nazara[5] Unun[6]

Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel

daulatmantap@rocketmail.com, warnizega81@gmail.com, kissyenliaw@gmail.com, seniwanaz@gmail.com, benasokhi08@gmail.com, unnun97@gmail.com

ABSTRAK: Wabah Covid-19 yang melanda China mulai diakhir tahun 2019 dan kemudian menjadi pandemik di seluruh dunia dari sejak tahun 2020, membuat terjadinnya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk larangan untuk melakukan pembelajaran tatap muka yang diterbitakan oleh pemerintah. Dalam hal ini, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran daring dapat memenuhi capaian pembelajaran secara khusus untuk pelaksanaan pengajaran mata kuliah praktikum di Program Studi Sarjana PAK STT REM. Peneliti melakukan pengumpulan bahan pustaka untuk mendapatkan teori-teori terkait dengan kurikulum, capaian pembelajaran mata kuliah praktikum dan pembelajaran secara daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain kurikulum pembelajaran daring untuk mata kuliah praktikum di Program Studi Sarjana PAK STT REM kurang efektif dalam memenuhi capaian kompetensi lulusan; dan perlu dilakukan pembaharuan kurikulum agar relevan untuk pembelajaran jarak jauh.
Kata Kunci : *Kurikulum, Pembelajaran secara Daring, Mata Kuliah Praktikum*

ABSTRACT: *The Covid-19 outbreak that hit China began at the end of 2019 and then became a worldwide pandemic since 2020, causing changes in various aspects of life, including a ban on face-to-face learning issued by the government. In this case, research was carried out to find out whether the curriculum used in online learning can meet learning outcomes specifically for teaching practicum courses in the PAK STT REM Undergraduate Study Program. Researchers collected library materials to obtain theories related to the curriculum, learning outcomes for practicum courses and online learning. The results of this study indicate that the online learning curriculum design for practicum courses in the PAK STT REM Undergraduate Study Program is less effective in fulfilling graduate competency achievements; and it is necessary to update the curriculum so that it is relevant for distance learning.*
Keywords: *Curriculum, Online Learning, Practical Course.*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang digemparkan dengan adanya wabah yang sangat berbahaya, wabah yang sama sekali tidak pernah terpikirkan akan hadir disaat semua manusia terlena dengan rutinitas kesehariannya. Wabah yang mengguncangdunia akhir-akhir ini telah mengubah semua sistem kehidupan dan tata cara manusia dari semua bidang, baik di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Wabah tersebut yakni, Covid-19. Peristiwa ini disebut dengan istilah pandemi. Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Wabah penyakit ini telah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia karena wabahini telah menjadikan banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia.

Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019. Awal adanya virus tersebut diduga berasal dari salah satu pusat pasar makanan laut yang ada di Kota Wuhan-Cina. Adapun bukti yang sangat meyakinkan awal dari wabah tersebut dengan dilakukannya penutupan terhadap salah satu pasar makanan laut di Kota Wuhan sejak 1 Januari 2020. Pada pertengahan Desember 2019 terdapat beberapa kasus dengan gejala peradangan paru (Pneumonia) yang berat di Tiongkok. Kemungkinanbesar virus ini ditularkan dari hewan kelelawar dengan perantara hewan lainnya, seperti ular dan pangolin yang dapat menginfeksi manusia dengan cara kontak melalui kotoran hewan maupun proses memasak hewan yang tidak matang. Hasil penemuan pada dua rumah sakit di Wuhan menunjukkan beberapa tenaga medis yang merawat pasien ini terinfeksi virus serupa, sehingga tim di Tiongkok mengkonfirmasi penyakit ini bukan hanya bisa ditularkan dari hewan ke manusia, melainkan bisa terjadi melalui transmisi antara sesama manusia.

Pada akhir bulan Januari, tepatnya 30 Januari 2020, The International Health Regulations (IHR) Emergency Committee dari World Health Organization (WHO) mendeklarasikan penyakit ini sebagai kejadian luar biasa dan menjadi perhatian internasional. WHO pada 11 Februari 2020 mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi nama resmi dari penyakit ini. “Co” berarti “Corona”, “Vi” untuk“Virus”, dan “D” untuk “Disease”. Lalu “19” merupakan penanda tahun virus ini ditemukan, yaitu 2019. Pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. Tujuan WHO menyatakan status pandemi adalah agar semua negara di dunia meningkat kewaspadaannya mencegah maupun menangani wabah Covid-19. Hal ini dikarenakan penyakit Covid-19 adalah penyakit dengan perantara penyebaran antara manusia dan manusia sehingga memungkinkan penyebaran komunitas dapat terjadi. Penularan virus ini lebih cepat antar manusia melalui

cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin yang menempel di benda sekitar dan kontak erat dengan pasien Covid-19.[1]

Penyebaran Covid-19 ini juga berdampak terhadap Negara Indonesia. Presiden Joko Widodo kemudian menginstruksikan agar penerapan Physical Distancing dilakukan lebih tegas lagi dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kebijakan darurat sipil. Kewenangan penerapan karantina kesehatan tersebut sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Dalam Undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa pembatasan sosial berskala besar adalah pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyebaran penyakit. Penerapan kebijakan PSBB ditandai pula dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar yang ditandatangani pada 31 Maret 2020. Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia merilis bahwa dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 yang dimaksud dengan PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19. Secara teknis jenis kegiatan masyarakat yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB sebagai Percepatan Penanganan Covid-19 antara lain meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasankegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan.[2]

Terkait Peraturan Pemerintah tentang penerapan PSBB tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Kebijakan tersebut yaitu pembelajaran harus dilaksanakan secara Daring (dalam jaringan) untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring berguna untuk memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasi antar peserta didik, mengikuti bakat dan minat

[1] Jaka Pradita dan Ahmad Muslim Nazaruddin, *Antipanik! Buku Panduan Virus Corona* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 2.

[2] Ilham, dkk., *Pandemi Di Ibu Pertiwi Kajian Literatur: Penanganan Pandemi Covid-19 DiIndonesia* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 40.

serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, menjadikan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran Daring, mau tidak mau harus diterapkan mengingat instruksi dari Kemendikbud. Pembelajaran Daring mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia sejak bulan Maret 2020.

Namun tidak dipungkiri juga kebijakan pemerintah yang memilih proses belajar dirumah membuat permasalahan baru terhadap mahasiswa, dosen dan orangtua. Kenyataan baik pelajar atau mahasiswa dan guru atau dosen masih belum mahir dalam pengaplikasian pembelajaran menggunakan teknologi internet atau daring, terutama bagi yang berada di lingkungan daerah. Selain juga, permasalah infrastruktur penyediaan jariangan internet di Indonesia yang masih belum handal sehingga koneksi yang tidak stabil dan bahkan untuk daerah-daerah tertentu masih belum tersedia sehingga harus menempuh lokasi tertentu untuk bisa mendapatkan koneksi yang relatif baik. Hal demikian membuat pembelajaran daring menjadi kurang efektif sehingga harus dilakukan evaluasi agar pembelajaran daring dapat efektif dengan segala keterbatasan yang ada. Aspek penting yang harus mendapatkan peninjauan adalah penyediaan kurikulum yang relevan untuk model pembelajaran Daring.

Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salahsatu Program Studi yang di selenggarakan oleh Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel. Visi Program studi ini adalah Menjadi Program Studi Unggulan yang menyiapkan lulusan yang kompeten, dan berintegritas, serta siap melayani. Dalam memenuhi apa yang menjadi visi ini, maka Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen (PAK) membuat kurikulum yang berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sejak tahun 2019. Dari berbagai aspek yang terkait dengan capaian pembelajaran telah di kaji dan salah satu yang penting adalah beberapa mata kuliah praktikum yang ada untuk memastikan kesiapan lulusan dalam melayani dimanapun mereka bekerja.

Ketika pembelajaran tatap muka, pelaksanaan mata kuliah ini sudah biasa untuk dilakukan. Namun, ketika masa pandemik hal ini menjadi kesulitan tersendiri karena pembelajaran untuk mata kuliah inipun harus dilakukan secara daring. Oleh karenanya, perlu dilakukan kajian apakah mata kuliah praktikum masih dapat dilakukan secara daring? dan kalaupun dilakukan secara daring apakah dapat efektif untuk bagi mahasiswa dalam mengikuti-nya? Kemudian, apakah ada solusi yang terbaik agar pelaksanaan mata kuliah ini masih dapat dilakukan?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian kualitatif deskriptif, juga merupakan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.[3] Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Data ini dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Data ini kemudian kumpulkan, dikelompokan dan dianalisa untuk kemudian dibahas dan ditarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Kurikulum dan Pembelajaran Daring

1. Pengertian Kurikulum dan Model yang Ada di Indonesia

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *Curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah. Ketika sudah menempuh suatu kurikulum yang berupa rencana pembelajaran, seperti seorang pelari yang telah menempuh suatu jarak dari satu tempat ketempat lainnya dan mencapai finish. Dengan istilah lainnya yaitu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat vital untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan serta ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.[4] Dalam kurikulum, tidak saja dijelaskan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Namun, segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dikira perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga hendaknya dapat dijadikan ukuran kualitas proses dan output pendidikan, maka dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan telah tercantum berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki setiap lulusan.[5]

Adapun pengertian kurikulum menurut definisi para ahli, antara lain sebagai

---

[3] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 51.

[4] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

[5] Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 4.

berikut:

Menurut Dakir dalam bukunya, “Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum”, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dicanangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.[6] Definisi yang diberikan oleh Dakir mencakup makna yang jelas yaitu kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang didalamnya berisi bahan belajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan secara sistemik untuk mencapai tujuan pendidikan.

a. Menurut Grayson kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan pengeluaran (*out-comes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran.
b. Menurut Crow and Crow kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.[7]
c. Menurut Prof. Prayitno dalam bukunya: Dasar Teori dan Praktis Pendidikan, Kurikulum adalah arah dan isi proses pembelajaran dalam rangka pengembangan pancadaya dengan muatan unsur-unsur hakikat manusia dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Dalam kaitan ini:

- Kurikulum bukan sekedar sekumpulan jumlah mata pelajaran/mata kuliah melainkan sejumlah besar pengalaman yang hendaknya dijalani dan diperoleh peserta didik secara terstruktur dan terprogram dalam satuan rangkain panjang kegiatan pembelajaran.
- Kurikulum berisi tuntutan atas dikuasainya berbagai kompetensi oleh peserta didik yang mana kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan satuan kegiatan yang segera dapat diwujudkan untukmemenuhi keperluan tertentu.[8]

Dalam Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 35 ayat (1) Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.[9] Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi

[6] Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.
[7] Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, September 2015), hlm. 13.
[8] Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 292.
[9] UU SN DIKTI No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat (1), hlm. 140.

dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.[10] Kurikulum dalam UU Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.[11]

Dari berbagai pendapat para ahli tentang kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Penerapan kurikulum pendidikan tinggi tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan- lulusan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan nasional termasuk kebutuhan tenaga terdidik dan terampil di dunia industri.

Pelaksanaan kurikulum bagi pendidikan tinggi di Indonesia sudah beberapa kali standar yang digunakan. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan model yang diterapkan bagi pendidikan tinggi di Indonesia:

1994 Kurikulum Nasional(No. 056/U/1994)	**2000/2002 Kurikulum Inti dan Institusional (232/U/2000 dan 045/U/2005)**	**2012 Kurikulum PendidikanTinggi (UU PT NO. 12/2012 dan KKNI – Perpres No. 8/2012**
Mengutamakan penguasaan IPTEKS	Mengutamakan pencapaian kompetensi	Mengutamakan kesetaraan capaian pembelajaran (mutu)

[10] UU SN DIKTI No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat (2), hlm. 140

[11] Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang StandarNasional Pendidikan Tinggi, hlm. 3.

• Tidak merumuskan kemampuannya Menetapkan mata kuliah wajib (100-110) dari 160 sks (S1) oleh konsorsium.	• Tidak ditetapkan batasan keilmuan yang harus dikuasai Penetapan kompetensi utama dari hasil kesepakatan program studi sejenis.	• Terdiri dari sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan keilmuan, kewenangan dan tanggungjawabnya Perumusan capaian pembelajaran minimal tercantum pada SNPT dan Hasil kesepakatan • prodi sejenis.
KBI	**KBK**	**KPT**

Kurikulum berbasis isi merupakan kurikulum yang berlaku pada tahun 1994. Kurikulum tersebut disebut KBI karena yang diutamakan adalah ketercapaian penguasaan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) atau penguasaan materi. Penetapan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1944 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Pada tahun 2000 atas amanah Unesco melalui konsep empat pilar pendidikan, yaitu: learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together, KBI dikonstruksi menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), yang diutamakan dalam kurikulum KBK adalah untuk mendapatkan pencapaian kompetensi, bukan isi atau materi. Kompetensi yang dimaksud adalah untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. Pada tahun 2010 terbit Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa kurikulum perguruan tinggi dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi (KBK).

Pada tahun 2012 terbit Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2012 tentang perintah bagi semua perguruan tinggi untuk mendesain kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Ini bukan berarti KBK tidak berlaku lagi karena tidak ada proses rekonstruksi perubahan kurikulum sebagaimana pergantian KBI menjadi KBK. Oleh karena itu, KBK harus dikembangkan mengacu pada KKNI, bukan direkonstruksi atau diganti dengan kurikulum yang baru. Selanjutnya KBK yang

dikembangkan mengacu KKNI di sebut KPT (Kurikulum Perguruan Tinggi). Pengembangan KBK berbasis KKNI (KPT) mulai diperundangkan tahun 2014 dan harus diimplementasikan di seluruh program studi perguruan tinggi selambat- lambatnya dua tahun sejak di perundangkan, yaitu tahun 2016. Hal ini dilatarbelakangi dengan daya saing yang semakin ketat terutama dalam dunia pekerjaan.

Pemaparan singkat tentang dinamika perubahan kurikulum di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya dilakukan pengembangan kurikulum seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Pemerintah berusaha keras melakukan perbaikan-perbaikan pada kurikulum sebelumnya dengan tujuan dapat menghasilkan output yang memiliki daya saing tinggi. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang ingin dicapai sehingga memperjelas visi dan misi program studi, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum dalam kurun waktu tertentu pasti mengalami perubahan, dan ini merupakan sesuatu yang wajar guna mengikutiperkembangan IPTEK dan tuntutan dunia kerja.

2. Memahami Pembelajaran Daring yang Efektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Daring adalah akronim dari "dalam jaringan", dimana terhubung melalui jejaring komputer atau internet. Daring juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet. Konsep ini telah diperluas dari makna komputasi dan telekomunikasi ke dalam bidang interaksi manusia. Dengan demikian Daring (dalam jaringan) adalah seperangkat alat elektronik yang digunakan oleh manusia untuk melakukan aktivitasnya secara online sehingga tetap bisa terhubung dengan orang lain tanpa harus bertemu secara langsung.

Pembelajaran Daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran Daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui Daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti WhatsApp Group, Messenger Group, Zoom, Google Classroom, dan Google Meet.

Dengan demikian Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019.

Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Virus Corona;
g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Secara umum adapun kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring dari berbagai aspek sumber daya:

a. Dosen

- Kemampuan beradaptasi dengan teknologi pembelajaran daring maupun menggunakan aplikasi Online Learning Management System.
- Kesulitan menggali hasrat mahasiswa dan memotivasi mahasiswa saat menggunakan pembelajaran daring.
- Keterbatasan kuota internet dan sarana teknologi yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran daring.

- Kepiawaian dalam membuat media pembelajaran daring yang menarik dan inovatif pada satu atau berbagai platform interaksi.
- Keterbatasan pengetahuan tentang model penilaian keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran daring.
- Kesulitan dalam memastikan tidak adanya proses contek-menyontek dalam ujian yang diberikan secara daring.

Semua kendala yang dihadapi dosen berujung pada sulitnya memenuhi *out-put*mata kuliah dan capaian pembelajaran lulusan program studi, sebagaimana ditargetkan pada tahap mendesain kurikulum.

b. Mahasiswa

- Sangat terbebani dan tidak menyukai pembelajaran daring jika dosen terlalu banyak memberikan tugas.
- Kesulitan mencari dosen untuk berkonsultasi jika ada substansi yang tidakdipahami.
- Kuliah daring membosankan, karena tidak bisa ketemu dan berdiskusi langsung dengan teman, sebab seringkali mahasiswa lebih mudah mengerti dari penjelasan teman dari pada penjelasan dosen.

Semua kendala yang dihadapi mahasiswa berujung pada sulitnya memenuhi output mata kuliah dan capaian pembelajaran lulusan program studi, sebagaimana ditargetkan pada tahap mendesain kurikulum.

c. Sarana Prasarana

Secara umum, teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran daring mencakup tiga kelompok besar yaitu: teknologi informasi dan komunikasi (TIK); teknologi internet; dan teknologi aplikasi pembelajaran daring.

Agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu ada komitmen dan dukungan dari institusi dalam proses sosialisasi untuk penyamaan persepsi, antara lain:

- Memberikan webinar pelatihan dan workshop bagi dosen dalam pembuatan modul interaktif;
- Memberikan pembekalan kepada dosen tentang model pembelajaran baru serta model penilaian baru.

Pembelajaran daring yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran daring yang berhasil mencapai tujuan belajar yang di dalamnya mencakup empat hal pokok,

yaitu: kualitas pembelajaran, tingkat pembelajaran yang memadai, ganjaran dan waktu. Dan kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang dan tindakan-tindakan yang dilakukan pembelajar dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan. Pembelajaran yang efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Jadi, pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajarandaring yang efektif dalam perguruan tinggi adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar yang dilakukan tanpa tatap muka tetapi melalui jaringan internet, sehingga mutu pembelajarannya dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik mahasiswa, dosen, sumber belajar, maupun teknologi informasi.

B. Mata Kuliah Praktikum di Program Studi Sarjana PAK Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel

1. Pengertian Mata Kuliah Praktikum

Praktik adalah kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan konsep, prinsip, prosedur dan keterampilan nyata atau buatan, secara terprogram dan terbimbing atau mandiri. Praktikum adalah kegiatan yang menuntut mahasiswa untuk melakukan pengamatan, percobaan atau pengujiansuatu konsep atau prinsip materi mata kuliah yang dilakukan di dalam atau di luar laboratorium. Kegiatan praktik dan praktikum dikelompokkan ke dalam 2kategori mata kuliah sebagai berikut:

a. Mata kuliah praktik yaitu mata kuliah yang nilai akhirnya hanya ditentukan oleh nilai kegiatan praktik.
b. Mata kuliah praktikum yaitu mata kuliah yang nilai akhirnya ditentukan oleh nilai kegiatan praktikum dan UAS.

Praktikum/praktik adalah kegiatan akademik yang dilaksanakan dalam bentuk demo, proyek, bengkel, percobaan di dalam atau di luar laboratorium/studio dengan tujuan mengasah keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori atau konsep yang telah dipelajarinya untuk menyelesaikan masalah di bidang terkait. Selama pandemi

Covid-19, proses pembelajaran (mata kuliah) praktikum sedapat mungkin tetap dilakukan secara daring, namun jika menyangkut kelulusan dan kompetensi mahasiswa yang tidak dapat dilaksanakan secara daring maka kegiatan tersebut dalam diselenggarakan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen dan karyawan, dengan pengaturan waktu khusus di bagian akhir semester atau semester berikutnya.

Mata kuliah praktik sedapat mungkin tetap dilakukan secara daring, dengan menggunakan aplikasi-aplikasi simulasi ataupun bisa berkreasi sendiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga lebih mendekatkan mahasiswa dengan kondisi praktikum secara nyata. Misalnya menggunakan *teknologi Augmented Reality (AR)* ataupun *Virtual Reality (VR)*. Laboratorium virtual bisa didapatkan secara gratis maupun berbayar. Untuk itu bagian pengadaan harus mengusahakan untuk mempercepat pengadaan laboratorium virtual jika tidak bisa didapatkan laboratorium virtual yang tersedia secara gratis (berbayar). Di masa pandemi, ketika perkuliahan baik teori maupun praktikum berbentuk Daring, maka mahasiswa mempunyai kewajiban untuk mencari sinyal dan koneksi internet. Mahasiswa juga harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan praktikum yang harus menggunakan sarana komputer.

Sistem penilaian kinerja praktikum perlu disesuaikan dengan kondisi pandemi, khususnya bagi proses pelaksanaan praktikum secara daring dan bagi mahasiswa dalam kondisi khusus yang tidak memungkinkan melakukan praktikum secara daring karena mahasiswa tidak dapat memperoleh akses internet atau memang tidak terdapat jaringan internet di wilayahnya. Untuk mahasiswa yang akan lulus, nilai hanya bisa diberikan untuk penguasaan teorinya, sementara bagi mahasiswa semester awal, nilai praktikum bisa diberi nilai T (TERTUNDA). Mengingat sistem pembelajaran politeknik berbasis paket, maka kesiapan sistem Pangkalan Data Pendidikan Tinggi untuk mencatat nilai T ini harus disiapkan. Pada intinya, para dosen harus mencari upaya-upaya kreatif dalam menilai kemampuan mahasiswa, di luar cara-cara tradisional.

2. Daftar Mata Kuliah Praktikum di Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen STT Rahmat Emmanuel

Mata kuliah praktikum yang ada dalam kurikulum Program Studi SarjanaPendidikan Agama Kristen STT Rahmat Emmanuel adalah:

- Praktek Perencanaan Pembelajaran PAK

- Praktek Teknologi Pendidikan Dalam PAK
- Praktek Pengalaman Lapangan

C. Analisis Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Daring Untuk Mata KuliahPraktikum

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, dosen dan mahasiswa harus beradaptasi dengan kegiatan perkuliahan secara daring. Walaupun dilakukan secara daring, capaian pembelajaran harus tetap optimal. Kegiatan praktikum juga perlu dirancang sebaik mungkin agar mahasiswa tetap dapat praktikum dari rumah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan inovasi media pembelajaran dan menentukan materi pembelajaran sesuai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perlu disusun RPS Mata Kuliah Praktikum yang dapat merancang program pembelajaran secara efisien dan efektif baik untuk kegiatan pembelajarandaring.

Jika tidak dilakukan pembaharuan dalam capaian pembelajaran untuk mata kuliah teori maupun praktikum, sudah tentu pembelajaran praktikum dengan metode daring tidak optimal. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat terjadi: Mahasiswa tidak dapat memahami materi praktikum dengan baik, mahasiswa akan kesulitan memahami implementasi dari suatu teori, mahasiswa tidak dapat menguasai penggunaan media pembelajaran daring dalam melaksakanan kegiatan praktikum, mahasiswa akan kesulitan mempelajari materi perkuliahan tanpa ada contoh kegiatan praktik terlebih dahul, motivasi belajar mahasiswa akan berkuranguntuk melaksanakan kegiatan praktikum dengan metode daring karena tidak dimbing langsung, dan dosen akan kesulitan untuk melanjutkan materi karena tidakdibarengi dengan praktikum.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang Efektif Untuk Mata Kuliah Praktikum

Dalam bagian ini penulis menganalisis bahwa mata kuliah praktek sangatlahpenting karena ini berhubungan dengan keterampilan khusus mahasiswa di program studi terkait. Penulis juga menganalisis bahwa selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran (mata kuliah) praktikum sedapat mungkin tetap dilakukan secara daring, jika mata kuliah praktikum tersebut masih bisa dijangkau pelaksanaanya dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kementerian.

Pendidikan dan Kebudayaan[12] bahwa proses pembelajaran mata kuliah berbaur

[12] Dokumen Final Inovasi Kurikulum Hari Pahlawan: Inovasi Implementasi Kurikulum PendidikanTinggi

praktek dapat dilakukan melalui pembelajaran daring namun jika menyangkut kelulusan dan kompetensi mahasiswa yang tidak dapat dilaksanakan secara daring maka kegiatan tersebut dalam diselenggarakan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen dan karyawan, dengan pengaturan waktu khusus di bagian akhir semester atau semester berikutnya.

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan di lapangan bahwa mata kuliah berbaur praktek yang ada di program studi masih bisa dilaksanakan secara daring dan karena dirasa dapat memenuhi capaian kompetensi lulusan. Mata kuliah praktek di program studi masih bersifat memanfaatkan teknologi informasi yang bisa dijangkau, misalnya untuk mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan, mahasiswa dapat melakukannya dengan metode daring, juga mata kuliah Praktek Teknologi Pendidikan Dalam PAK, dosen dapat memanfaatkan teknologi masa kini untuk menunjang pembelajaran, misalkan memperkenalkan teknologi pendidikan yang digunakan kepada mahasiswa dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk kreatif mengoperasikan dan menguasai teknologi yang dimaksud. Sehingga hal ini menjadikan mata kuliah praktek yang dilaksanakan secara daring dapat memenuhi capaian kompetensi lulusan baik dari sikap (ketekunan, disiplin dan kerja keras), pengetahuan (kompeten) dam keterampilan (menguasai teknologi media pembelajaran untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai calon pengajar).

Mata kuliah praktikum sudah seharusnya bisa dijangkau dengan metode daring dalam pelaksanaanya dan juga seharusnya dapat memenuhi capaian kompetensi lulusan dalam mata kuliah terkait. Berdasarkan pengamatan langsung, salah satu kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa adalah kurangnya menguasai ilmu teknologi yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran daring dan kurangnya pemahaman bagi dosen dalam menyederhanakan silabus atau RPS yang relevan untuk pembelajaran daring. Cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada dosen terkait pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, membuat pedoman penyederhanaan RPS yang relevan untuk pembelajaran daring dan kepada mahasiswa diberikan kuliah umum terkait penggunaan teknologi ke hal yang positif dalam membantu proses belajarnya. Hal ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi dan lulusannya pun unggul dalam bidangnyasesuai dengan Visi-Misi institusi.

Vokasi Pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi; Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Oktober 2020), hlm. 24.

Penyusunan RPS tersebut dirasa perlu karena kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang menuntut baik dosen maupun mahasiswa untuk beradaptasi agar kegiatan praktikum tetap dapat dilaksanakan secara daring. Penyusunan RPS untuk Mata Kuliah Praktikum di prodi Sarjana PAK STT REM, dapat dilakukan dengan memperbarui beberapa hal dari RPS yang sudah ada sebelumnya. Beberapa hal yang perlu diperbarui diantaranya:

- Pokok bahasan: pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar dengan sistem daring.
- Referensi: yang bisa diakses oleh mahasiswa, misalnya *e-book*, video dan media lainnya.
- Bentuk assesmen. Latihan/praktik dengan bantuan media dan teknologi informasi dan komunikasi, kuiz, asesmen formatif dan sumatif.

Capaian pembelajaran mata kuliah pada RPS yang baru juga disesuaikan dan menggunakan acuan capaian pembelajaran lulusan program studi. Materi pembelajaran praktikum pada RPS yang baru dapat mahasiswa praktikkan. Hal tersebut agar mahasiswa dapat mendukung pelaksanaan praktikum dari rumah dengan efektif dan tetap mengikuti standar materi mata kuliah praktikum yang adasaat ini.

KESIMPULAN

Dengan melakukan pembaharuan kurikulum dalam bentuk penyederhanaan RPS atau Silabus dan dosen dapat menguasai ilmu teknologi yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran daring, maka Implementasi pengajaran mata kuliah praktikum (vokasi) di Program Studi Sarjana PAK STT REM dapat memenuhi capaian kompetensi lulusan. Beberapa hal yang perlu diperbarui diantaranya:

- Pokok bahasan: pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikatorpencapaian belajar dengan sistem daring.
- Referensi: yang bisa diakses oleh mahasiswa, misalnya *e-book*, video dan media lainnya.
- Bentuk assesmen. Latihan/praktik dengan bantuan media dan teknologi informasi dan komunikasi, kuiz, asesmen formatif dan sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

Dakir, (2010). *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta.

Danim Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan PenelitianPemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Remaja RosdaKarya.

Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Inovasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. Jakarta, Oktober 2020.

Hamalik Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Lismina, (2018) *Pengembangan Kurikulum Di sekolah Dan Perguruan Tinggi*.

Ilham, dkk., (2021). *Pandemi Di Ibu Pertiwi Kajian Literatur: PenangananPandemi Covid-19 Di Indonesia*. Syiah Kuala University Press,

Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pradita, dkk., (2020). *Antipanik! Buku Panduan Virus Corona*. PT Elex MediaKomputindo.

Prayitno, (2009). *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Grasindo.UU SN DIKTI No. 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat (1 dan 2).

Sarinah, (2015). *Pengantar Kurikulum*. Deepublish.